

Sosialisasi Pengefektifan Perpustakaan Sekolah Sebagai Langkah Awal Literasi Dan Wadah Belajar Peserta Didik Di Kepulauan Doom

Abdul Rachman Tiro¹, Asrul², Fathurrahman³

^{1,2}. UNIMUDA Sorong; Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1 Distrik Aimas, Mariyat Pantai, Kab.Sorong-Papua Barat

Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: lupdoelrachman@gmail.com, asrul@unimudasorong.ac.id, fathurphysics@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan tak lepas dari kumpulan buku, catatan sejarah, majalah, naskah kuno, karya ilmiah, jurnal, dan beragam simbol ilmu pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat. Secara umum, perpustakaan adalah sumber ilmu pengetahuan dan jendela dunia. Kegiatan didalam perpustakaan hampir selalu dikaitkan dengan persoalan membaca, karena semua orang yang datang kesana pasti membaca semua bahan pustaka yang terdapat di dalamnya, walau hanya sekedar membaca judul buku. Karena dengan membaca kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Persoalan membaca adalah sebuah topik permasalahan yang nyata dan menarik untuk dibahas sejak dulu kala dan menjadi perhatian dunia dan bagi bangsa Indonesia khususnya. Kualitas dan kuantitas membaca setiap orang sangat berpengaruh terhadap kualitas negaranya, setidaknya hal ini sudah dipraktekkan oleh bangsa-bangsa yang maju. Dari berbagai penjelasan di atas maka kami melakukan kegiatan “Sosialisai Pengefektifan Perpustakaan Sekolah Sebagai Langkah Awal Literasi dan Wadah Belajar Peserta Didik” Pengefektifan perpustakaan sekolah secara lebih optimal tidak terbatas pada pembenahan dan peningkatan manajemen perpustakaan yang berkualitas. Melainkan juga diperlukan adanya kesadaran dari seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di lingkungan sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah.

Kata kunci: Pengefektifan, Perpustakaan Sekolah, Literasi, Wadah Belajar.

Abstract

Libraries can not be separated from a collection of books, historical records, magazines, ancient manuscripts, scientific works, journals, and various symbols of science that can be accessed by the public. In general, libraries are a source of knowledge and a window on the world. Activities in the library are almost always associated with reading problems, because everyone who comes there must read all the library materials contained in it, even if it's just reading the book title. Because by reading we can get knowledge. The problem of reading is a real and interesting problem topic to be discussed since a long time ago and has become a concern of the world and for the Indonesian people in particular. The quality and quantity of reading each person greatly affects the quality of the country, at least this has been practiced by developed nations. From the various explanations above, we carried out the activity "Socializing the Effectiveness of School Libraries as an Initial Step for Research and Learning Containers for Students". The effectiveness of school libraries more optimally is not limited to improving and increasing quality library management. But it also requires awareness of all Human Resources in the school environment, especially teachers and school principals.

PENDAHULUAN

Perkembangan Perpustakaan di Indonesia beragam. Keberagaman perpustakaan sekolah tersebut ada yang hanya mempunyai satu ruang baca sampai perpustakaan berbasis digital, sehingga menimbulkan beberapa masalah diantaranya adalah bagaimana perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya, menumbuhkan minat baca dan sekaligus dapat menjadikan perpustakaan sebagai media alternatif pendidikan di luar pendidikan formalnya. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. Perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang proses pendidikan, karena memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik..

Sesuai Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 45 menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kejiwaan peserta didik” dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII pasal 42 ayat 2 dinyatakan bahwa dalam satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi daya dan jasa, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Dirjen Dikdasmen, 2005).

Perpustakaan tak lepas dari kumpulan buku, catatan sejarah, majalah, naskah kuno, karya ilmiah, jurnal, dan beragam simbol ilmu pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat. Secara umum, perpustakaan adalah sumber ilmu pengetahuan dan jendela dunia. Kegiatan didalam perpustakaan hampir selalu dikaitkan dengan persoalan membaca, karena semua orang yang datang kesana pasti membaca semua bahan pustaka yang

terdapat di dalamnya, walau hanya sekedar membaca judul buku. Karena dengan membaca kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan.

Persoalan membaca adalah sebuah topik permasalahan yang nyata dan menarik untuk dibahas sejak dulu kala dan menjadi perhatian dunia dan bagi bangsa Indonesia khususnya. Kualitas dan kuantitas membaca setiap orang sangat berpengaruh terhadap kualitas negaranya, setidaknya hal ini sudah dipraktekkan oleh bangsa-bangsa yang maju. Hal ini juga ditegaskan oleh Quraish Shihab (dalam Ali Romdhoni, 2013), bahwa “syarat utama guna membangun peradaban adalah membaca. Semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya membaca akan semakin bagus peradabannya. Begitu pula sebaliknya.” Dengan membaca, seseorang dapat semakin cerdas dalam berpikir sehingga dapat bergerak ke arah lebih baik dan menjadi pribadi yang mandiri.

Hingga saat ini, fungsi perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan literasi masih rendah. Literasi di lingkungan sekolah belum menjadi sebuah kebiasaan serta kebutuhan bagi warga sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari literasi. Secara eksternal, (Ali Rohmad, 2009) mengemukakan ada tiga faktor yang mendominasi rendahnya minat baca di masyarakat, antara lain; (a) pemupukan minat baca dalam keluarga, (b) imbas era globalisasi, (c) sulitnya mendapat lapangan kerja.

Selain itu, berdasarkan Survei dari (UNESCO) tahun 2012, menyebutkan bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan warga negara Asia lain. Hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia memiliki minat baca serius. Rata-rata membaca buku penduduknya pun kurang dari 1 judul buku per tahun, sementara penduduk Jepang setiap tahun membaca 10-15 judul buku. Sementara orang Amerika sebanyak 20-30 judul buku per tahun (Dwi Erianto, 2015).

Berdasarkan hasil Survei, sangat disayangkan dan memprihatinkan bagi bangsa Indonesia yang begitu besar jumlah penduduknya, tetapi hanya satu banding seribu yang telah memiliki kemauan

membaca dan menulis. Sementara tolak ukur kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas literasi warga negara tersebut. Literasi merupakan salah satu fondasi dasar masyarakat untuk membangun negara yang berkualitas. Dengan membaca, berbagai ilmu pengetahuan dapat diserap dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan bangsanya. Dalam konteks ini, secara sederhana membaca dapat dimaknai sebagai upaya melihat sekaligus memahami bahan tertulis (dengan melafalkan atau dalam hati) supaya dapat menguasainya (Ali Rohmad, 2009)

Menanggapi berbagai macam persoalan mengenai kurangnya minat baca bangsa Indonesia, Salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan mengaktifkan Perpustakaan Sekolah secara optimal dan memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang pentingnya perpustakaan sekolah sebagai langkah awal literasi. Dalam hal ini pengefektifan perpustakaan sebagai salah satu sumber ilmu sehingga keberadaannya sangat penting bagi masyarakat, terutama perpustakaan sekolah yang menjadi wadah belajar peserta didik yang memiliki koleksi berbagai macam buku ilmu pengetahuan, alat bantu proses pembelajaran dan literatur. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan literasi peserta didik karena masa usia sekolah merupakan masa-masa yang baik untuk membiasakan peserta didik membaca dan akan menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa nanti. Perpustakaan sekolah yang aktif sangat membantu peserta didik untuk datang dan membaca sehingga menambah ilmu pengetahuan mereka selain ilmu yang diajarkan di dalam kelas. Minat baca yang rendah yang terjadi saat ini, harus dimulai dari pengaktifan perpustakaan sekolah ketika lingkungan keluarga tidak berperan dengan baik. Pemikiran ini didasarkan pada perilaku peserta didik yang masih cenderung meniru dan mengadopsi perilaku orang lain yang ada di sekitarnya, terutama yang mereka idolakan. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memiliki peranan besar dalam menumbuhkan dan melatih literasi pada anak. Karena di keluarga tidak ada teladan atau tuntunan dari orang tua yang melatih dan mengajarkan membaca, maka sekolah sangat memiliki harapan untuk

menumbuhkan minat baca bagi peserta didiknya khususnya pada Sekolah Dasar (SD).

Dari berbagai penjelasan di atas maka kami melakukan kegiatan “Sosialisasi Pengefektifan Perpustakaan Sekolah Sebagai Langkah Awal Literasi dan Wadah Belajar Peserta Didik” Pengefektifan perpustakaan sekolah secara lebih optimal tidak terbatas pada pembenahan dan peningkatan manajemen perpustakaan yang berkualitas. Melainkan juga diperlukan adanya kesadaran dari seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di lingkungan sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah. Menarik untuk dilihat kiranya semua guru, bahkan kepala sekolah selalu mengajak muridnya untuk pergi bersama ke perpustakaan yang ada di sekolah setiap harinya sebagai wadah belajar peserta didik, meskipun dengan cara bergantian setiap jamnya karena ruangan yang tidak mencukupi. Kultur membaca perlu dibangun di lingkungan sekolah mengingat kondisi di sekolah yang lebih dapat mencakup seluruh anak-anak yang belajar di sekolah, di samping juga memberikan pengarahan kepada orang tua agar selalu menekankan anaknya untuk membaca. Hal ini tentunya sangat membantu perpustakaan sekolah menjadi semakin lebih berdaya guna dan optimal bagi peningkatan kualitas lulusan sekolah serta pengikisan rendahnya minat baca di masyarakat umumnya. Ringkasnya, koordinasi berbagai pihak sangat dibutuhkan oleh perpustakaan agar keberadaannya bukan sekedar menjadi museum buku, melainkan sumber pengetahuan yang berdaya guna.

SOLUSI PERMASALAHAN

Perpustakaan sekolah bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik, tapi juga merupakan bagian yang integral dengan pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain, misalnya berkaitan dengan peristiwa penting yang diperingati di sekolah, dengan demikian dapat diartikan bahwa di perpustakaan sekolah tersedia berbagai informasi dari berbagai bidang, baik yang

berhubungan dengan akademis maupun tidak. Perpustakaan dikatakan bermanfaat jika peserta didik aktif berkunjung baik itu bertujuan untuk belajar ataupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Berdasarkan identifikasi dan penjelasan masalah pada sekolah, ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan sekolah yaitu:

1. Mengadakan Sosialisasi Pengefektifan Perpustakaan Sekolah bagi guru dan pengelola perpustakaan sekolah sebagai langkah awal literasi
2. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah tentang peran dan fungsi perpustakaan sekolah
3. Mengajak peserta didik untuk gemar ke perpustakaan dan mencintai buku

METODE PELAKSANAAN

Rendahnya literasi pada peserta didik merupakan masalah serius yang harus kita perhatikan secara bersama, karena rendahnya literasi akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Untuk menyelesaikan permasalahan literasi sains di pulau doom bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah mengadakan sosialisasi pengefektifan perpustakaan sekolah kepada warga sekolah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan mitra, berdasarkan hasil observasi didapati berbagai macam persoalan namun yang mendasar dan krusial untuk diselesaikan adalah kurangnya minat membaca siswa yang didasari oleh kurang efektifnya perpustakaan sekolah
2. Persiapan
Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari Analisis kebutuhan sekolah, penawaran program sebagai solusi mitra, sosialisasi kegiatan
3. Pelaksanaan
Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan sosialisasi program pelaksanaan

Pengefektifan Perpustakaan Sekolah sebagai langkah awal literasi dan wadah pembelajaran peserta didik

4. Evaluasi
Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi kegiatan sosialisasi
5. Penyusunan Laporan
Penyusunan laporan meliputi: laporan akhir dan publikasi ilmiah



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian berlangsung pada hari Kamis 28 November 2019 dari jam 08.30 WIT sampai Selesai Jam 14.00 WIT, dengan di hadiri oleh Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan juga perwakilan peserta didik yang berjumlah 35 dari SD Inpres 5 Doom dan 40 dari SMP YPK Bethel Doom, Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dari kepala sekolah yang memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang kami lakukan, selanjutnya penyampai materi pengefektifan perpustakaan sekolah sebagai langkah awal literasi dan wadah pembelajaran bagi peserta didik dan menyarankan agar perpustakaan sekolah harus buka sesuai dengan jam pelajaran disekolah sehingga siswa yang tidak ada

gurunya bisa diarahkan untuk belajar atau membaca buku di perpustakaan, memperkenalkan perpustakaan sejak dini sangat baik bagi perkembangan pola pikir anak karena ingatan anak kecil sangat tajam dan bisa dibawa hingga dewasa, Perpustakaan SD jangan takut meminjamkan buku kepada peserta didik karena dengan kegiatan tersebut melatih mereka untuk merawat dan menjaga buku yang mereka pinjam sebelum dikasih pinjam berikan pengertian tentang pentingnya merawat buku dan juga apabila bukunya rusak atau hilang akan diberikan denda atau hukuman, pemateri juga menyampaikan kepada kepala sekolah agar mengajak guru-gurunya untuk memanfaatkan sarana perpustakaan sebagai wadah belajar peserta didik khususnya guru Bahasa Indonesia agar sejak dini sudah dikenalkan dengan budaya literasi.

Dalam kesempatan yang sama pemateri juga menyampaikan cara menumbuhkan minat baca siswa dengan menceritakan berbagai manfaat yang didapat dari membaca buku, serta menayakan buku seperti apa yang mereka suka kemudian mengajak mereka menceritakan tentang isi buku yang mereka baca untuk melatih daya ingat peserta didik, pemateri juga bertanya tentang cita-cita yang mereka inginkan dengan antusias mereka bercerita apa yang mereka impikan dan kaitkan dengan ilmu yang mendukung cita-cita tersebut, dan ilmu itu bisa didapat dengan membaca buku, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk membaca buku untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

2. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil monev, pengamatan, wawancara dan tanya jawab secara langsung selama kegiatan pengabdian berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Sekolah berjalan dengan efektif tidak hanya sebagai tempat membaca buku, tetapi berfungsi juga sebagai wadah belajar peserta didik yang berada di SD Inpres 5 Doom dan SMP YPK Bethel Doom
- b. Bertambahnya pengunjung ke perpustakaan sekolah, hal ini menandakan kesadaran peserta didik akan literasi

- c. SD Inpres 5 Doom juga sudah mendesain pojok baca didalam kelas, untuk kelas tinggi (4, 5 dan 6).

KESIMPULAN

Pengefektifan perpustakaan sekolah tidak terbatas tentang pengelolaan perpustakaan sekolah, namun hal ini juga terkait mengenai kesadaran warga sekolah tentang gerakan literasi sekolah, dengan adanya literasi akan menumbuhkan minat baca siswa, pengefektifan perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kepala sekolah dan guru yang memberikan motivasi, panutan dan menggunakan perpustakaan sebagai wadah belajar peserta didik. Pengefektifan perpustakaan tidak akan berjalan lancar meskipun memiliki pengelolaan yang baik. Dengan kata lain eksistensinya dapat berjalan efektif jika akan kesinambungan antara minat baca siswa dan pengelolaan perpustakaan.

SARAN

Sosialisai pengefektifan Perpustakaan Sekolah sebagai langkah awal literasi dan wadah belajar peserta didik memiliki manfaat yang besar, maka selanjutnya perlu:

1. Pihak Sekolah khususnya Kepala sekolah dan guru lebih menggunakan perpustakaan sebagai wadah belajar peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang belajar dengan nuansa yang berbeda di perpustakaan
2. Menumbuhkan minat baca peserta didik dari usia SD dan SMP merupakan kegiatan yang mendatangkan manfaat dan akan selalu diingat dalam jangka waktu yang lama dan menjadi sebuah kebiasaan saat mereka beranjak dewasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pegabdian mengucapkan terima kasih kepada Terimakasih Kepada Rektor UNIMUDA Sorong yang telah mengizinkan kami untuk melakukan Sosialisasi pada Sekolah.

Tim ucapkan terimakasih pula kepada Pihak Lurah Kepulauan Dum, Kepala Sekolah

SD Inpres 5 Doom dan SMP YPK Bethel Doom yang telah menyediakan tempat untuk tim pengabdian melakukan sosialisasi pengefektifan perpustakaan sekolah. Semoga ilmu yang didapat dapat diterapkan hingga memperoleh akreditasi bagi pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Direktorat Pendidikan Lanjut Tingkat Pertama.
- , 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Direktorat Pendidikan Lanjut Tingkat Pertama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Erianto, D. 2015. *Popularitas Perpustakaan Semakin Pudar Dilibas Digital*. Diakses pada 02 Desember, 2019 dari http://print.kompas.com/baca/2015/09/15/Popularitas-Perpustakaan-Semakin-Pudar-ilibas-Dig?utm_source=bacajuga.
- Rohmad, A. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Teras: Yogyakarta.
- Romdhoni, A. 2013. *Al-Quran dan Literasi, Sejarah Rancang-bangun Ilmu- Ilmu Keislaman*. Linus: Jakarta.
-